

HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI, RESILIENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU

Marvellin Ocktarisya¹, Kurniawaty Fitri*, Ahmad Rifqi
Program Studi Manajemen, Universitas Riau
tarisyaa25@gmail.com

Corresponding author: kurniawaty.fitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi, resiliensi, dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2022 yang merasa telah siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Jumlah responden sebanyak 258 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan kriteria mahasiswa yang menyatakan dirinya telah siap menghadapi dunia kerja. Data di analisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Pertama, keterampilan komunikasi berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Kedua, resiliensi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Ketiga, motivasi berprestasi berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa keterampilan komunikasi, resiliensi, dan motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uniuersitas Riau.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Resiliensi, Motivasi Berprestasi, dan Kesiapan Kerja.

Abstract

This study aims to determine the relationship between communication skills, resilience, and achievement motivation with the work readiness of students in the Faculty of Social and Political Sciences, class of 2022, who feel ready to enter the workforce after completing their studies. This study used a quantitative approach with a survey method through questionnaire distribution. The number of respondents was 258 students, selected based on the criteria of students who stated they were ready to face the world of work. Data were analyzed using the Pearson correlation test with the help of SPSS version 25. The results showed that all three independent variables had a significant relationship with student work readiness. First, communication skills had a positive and significant relationship with work readiness. Second, resilience also showed a positive and significant relationship with work readiness. Third, achievement motivation was positively and significantly related to work readiness. Overall, these results demonstrate that communication skills, resilience, and achievement motivation are important factors influencing the work readiness of students in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau.

Keywords: Communication Skills, Resilience, Achievement Motivation, and Work Readiness.

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia kerja saat ini semakin kompetitif seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika kebutuhan industri yang terus berubah. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi pola kerja, tetapi juga ekspektasi terhadap keterampilan dan kompetensi individu yang terlibat didalamnya. Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai calon tenaga kerja agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia profesional. Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teoritis, tetapi juga kompetensi praktis seperti komunikasi yang efektif, ketahanan menghadapi tekanan, serta dorongan berprestasi yang kuat sebagai bekal memasuki dunia kerja setelah lulus.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Tahun 2024, angka pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat sebesar 6,91% yaitu 842.378 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masalah kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi masih menjadi isu krusial, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari akademisi, dunia industri, dan pemerintah untuk membuat solusi yang tepat untuk meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi di pasar kerja. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, fenomena kesiapan kerja ini menjadi tantangan tersendiri.

Apakah anda merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan anda di perguruan tinggi?
77 responden



Gambar 1.1: Hasil Pra-Survey Kesiapan Kerja
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Pra-Survey, 2025

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa hasil pra-survey pada 77 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, sebanyak 71,4% mahasiswa menyatakan siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, sementara 28,6% lainnya merasa belum siap. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk beradaptasi di dunia kerja dan masih ada sekelompok mahasiswa yang merasa kurang memiliki kesiapan untuk menghadapi tuntutan kerja setelah lulus.

Namun setelah dilakukan pra-survey lebih lanjut terkait keterampilan komunikasi, resiliensi dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja, didapatkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami dinamika dunia kerja, terutama dalam hal pengalaman praktis dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan komunikasi, resiliensi, dan motivasi berprestasi berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan karier mahasiswa agar lebih siap bersaing di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Dengan menargetkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai subjek

penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran mahasiswa lulusan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat peran pendidikan tinggi dalam menciptakan lulusan dengan pengetahuan akademik dan keterampilan praktik yang diperlukan sebagai modal dasar dalam kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

KAJIAN LITERATUR

a. Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2015) kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kesiapan yang harus dimiliki individu yang ingin memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal. Menurut Fahri (2020) kesiapan kerja adalah Kemampuan individu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa memerlukan waktu adaptasi yang lama, mencakup kematangan pengetahuan dan kesiapan mental di lingkungan profesional. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan, sikap mental, dan kesiapan emosional yang memadai untuk berfungsi secara efisien dalam dunia kerja. Indikator kesiapan kerja menurut Wijaya & Aini (2021) yaitu menguasai teori dan praktik, memiliki kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan objektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu

mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis dan mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya.

b. Keterampilan komunikasi

Menurut Angraini et al., (2021) keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Keberhasilan dalam komunikasi sangat tergantung pada ketepatan pesan, dimana seorang pengirim informasi perlu menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami oleh pendengar tanpa menimbulkan kebingungan atau interpretasi yang salah. Lebih lanjut, Eggen dalam Angraini et al., (2021) menjelaskan keterampilan komunikasi adalah Kemampuan individu dalam menggunakan komunikasi verbal, nonverbal, dan melalui media secara efektif untuk membangun interaksi, menyampaikan pendapat, serta menjalin kerja sama dengan orang lain dalam lingkup profesional. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan, menerima, dan mengatur informasi secara efisien melalui komunikasi verbal, tulisan, mendengarkan, dan visual, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Keterampilan ini bukan hanya sekedar aspek teknis, namun juga merupakan kombinasi dari seni, ilmu pengetahuan, dan keahlian yang terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi. Mulyono et al., (2023) mengemukakan indikator keterampilan komunikasi terdiri dari empat indikator yaitu keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tertulis, keterampilan mendengarkan dan keterampilan komunikasi visual.

c. Resiliensi

Menurut Handayani (2019) resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan mampu kembali pada kondisi fungsional meskipun berada dalam situasi sulit. Hal ini menjadi penting dalam konteks mahasiswa yang menghadapi beban akademik dan tekanan sosial. Selain itu, Ramadhani (2022) menambahkan bahwa resiliensi melibatkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri agar tetap berpikir logis dan bertindak secara rasional ketika menghadapi kegagalan atau tekanan sebagai kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja.

Dari pendapat tersebut, resiliensi dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk tetap tangguh dan stabil dalam menghadapi tekanan, kesulitan, maupun perubahan situasi. Resiliensi bukan hanya ketahanan mental, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi, kontrol diri, dan keberlanjutan perilaku positif dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi menjadi fondasi penting dalam kesiapan kerja mahasiswa karena dunia kerja sarat dengan tekanan, dinamika, dan ketidakpastian. Faisal et al., (2024) menyatakan bahwa indikator dari resiliensi ada empat yaitu ketahanan terhadap umpan balik negatif, kapasitas untuk menghadapi tekanan, kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan, dan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit kembali.

d. Motivasi Berprestasi

McClelland dalam Puruhita & Budiani (2017) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam persaingan dengan tingkat keunggulan tertentu. Dianta & Handayani (2023) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk menjadi lebih baik dan meraih pencapaian yang dapat diakui sehingga mendorong

usaha untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, motivasi berprestasi dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk mencapai prestasi atau mencapai hasil yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai hasil terbaik melalui usaha mandiri, tanggung jawab penuh, dan sikap yang terarah pada pencapaian tujuan. Dalam kesiapan kerja, motivasi ini ditunjukkan oleh keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan cara terbaik, keinginan untuk terus berkembang, dan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan menantang. Menurut Annet & Naranjo dalam Prabowo (2021) indikator dari motivasi berprestasi meliputi tanggung jawab, umpan balik, menyukai tugas yang bersifat moderat, pekerja keras, penuh pertimbangan dan perhitungan, dan bersifat realistis.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu keterampilan komunikasi, resiliensi, motivasi berprestasi dan satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi, resiliensi dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Adapun kerangka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan

kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi, resiliensi dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Populasi penelitian mencakup mahasiswa angkatan 2022 yang berjumlah 727 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 258 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *sampling insidental*.

Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi 727 digunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error)

$$\begin{aligned} n &= \frac{727}{1 + 727 (0,05)^2} \\ &= 258,03 \approx 258 \end{aligned}$$

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25, dengan metode korelasi *pearson* sebagai alat analisis menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis, terdapat beberapa uji yaitu:

1. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu menggambarkan hal yang ingin diukur. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut dianggap valid. (Sugiyono 2020)

2. Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian dapat

dipercaya. Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara umum ukuran reliabilitas dapat dikatakan jika suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha > 0,60. (Kasmir 2022)

3. Uji normalitas adalah alat untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan ukuran dengan ketentuan jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Kasmir 2022)

4. Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan dependen. Pengujian linearitas melalui SPSS menggunakan acuan probabilitas memiliki kriteria pengambilan keputusan Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel. (Widana and Muliani 2020)

5. Uji *Bivariate Pearson (Product Moment)* berguna untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel. Uji hubungan *Bivariate Pearson* mensyaratkan distribusi data harus normal dan hubungan antara populasi tetap harus linear. (Gani and Amalia 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang dipilih dengan kriteria khusus, yaitu telah merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Penetapan kriteria tersebut bertujuan agar seluruh responden memiliki persepsi yang sama mengenai kesiapan kerja, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk melihat hubungan keterampilan komunikasi, resiliensi dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 258

mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Angkatan 2022 sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa dari 258 mahasiswa yang menjadi responden, terdapat 98 orang laki-laki (37,98%) dan 160 orang perempuan (62,02%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Usia yang paling dominan yaitu 21 tahun sebanyak 132 orang (51,16%). Hasil ini mencerminkan bahwa responden pada penelitian ini sedang berada pada tahap akhir masa studi yang merupakan periode transisi penting menuju dunia kerja dan fase perkembangan menuju usia produktif kerja.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Jumlah
Jenis Kelamin	
Laki-laki	98
Perempuan	160
Usia	
20 tahun	77
21 tahun	132
22 tahun	49

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2025*

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang pertama kali dilakukan didalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Keterampilan Komunikasi (X1)			
X1.1	0,784	0,122 ₂	Valid
X1.2	0,827	0,122 ₂	Valid
X1.3	0,811	0,122	Valid

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Resiliensi (X2)			
X1.4	0,758	0,122 ₂	Valid
X2.1	0,792	0,122 ₂	Valid
X2.2	0,764	0,122 ₂	Valid
X2.3	0,811	0,122 ₂	Valid
X2.4	0,771	0,122 ₂	Valid
Motivasi Berprestasi (X3)			
X3.1	0,813	0,122 ₂	Valid
X3.2	0,806	0,122 ₂	Valid
X3.3	0,828	0,122 ₂	Valid
X3.4	0,731	0,122 ₂	Valid
Kesiapan Kerja (Y)			
Y.1	0,772	0,122 ₂	Valid
Y.2	0,802	0,122 ₂	Valid
Y.3	0,814	0,122 ₂	Valid
Y.4	0,799	0,122 ₂	Valid

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pada seluruh item pernyataan variabel keterampilan komunikasi (X1), resiliensi (X2), motivasi berprestasi (X3), dan kesiapan kerja (Y) berada diatas nilai r tabel yaitu 0,1222 yang telah disesuaikan dengan ketentuan bahwa r hitung > r tabel. Hal ini berarti setiap butir pernyataan yang

digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid, sehingga layak dipertahankan dalam proses analisis lebih lanjut. Validitas yang terpenuhi menandakan bahwa setiap item mampu mempresentasikan konstruk variabel yang diteliti. Maka keseluruhan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan sah sebagai alat pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Ukuran reliabilitas dapat dikatakan jika suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas variabel dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Keterampilan Komunikasi	0,801	0,60	Reliabel
Resiliensi	0,791	0,60	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,805	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,806	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel keterampilan komunikasi (X1), resiliensi (X2), motivasi berprestasi (X3), dan kesiapan kerja (Y) dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten. Dengan demikian, butir-butir pernyataan yang disusun pada kuesioner mampu merepresentasikan indikator dari setiap variabel dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96418556
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,032
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Dalam pengujian ini menggunakan acuan pada nilai probabilitas. Jika nilai *sig.deviation* dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kedua variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig (ρ)	Nilai Kritis	Keterangan
Kesiapan Kerja - Keterampilan Komunikasi	0,163	0,05	Data Linear
Kesiapan Kerja -	0,258	0,05	Data Linear

Resiliensi				
Kesiapan Kerja - Motivasi Berprestasi	0,108	0,05	Data Linear	

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa bahwa seluruh nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga hubungan antar variabel berada dalam kategori linear. Dengan demikian keterampilan komunikasi, resiliensi dan motivasi berprestasi dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan kesiapan kerja.

Uji Bivariate Pearson

Hubungan *Bivariate Pearson (Product Moment)* berguna untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel. (Gani and Amalia 2018). Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, bisa mengacu pada nilai koefisien korelasi yang hasilnya dari output SPSS, dengan syarat sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: *Sugiyono, 2020*

Interpretasi kekuatan hubungan didasarkan pada koefisien korelasi (r), dimana semakin tinggi nilai r maka semakin kuat pula hubungan yang terbentuk. Selain itu tingkat signifikansi juga menjadi acuan untuk menentukan hubungan antar variabel. Berikut hasil pengujian korelasi dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji *Bivariate Pearson*

Correlations	
--------------	--

		Y	X1	X2	X3
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	1	,691*	,612*	,537*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	258	258	258	258
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	,691*	1	,723*	,728*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	258	258	258	258
Resiliensi	Pearson Correlation	,612*	,723*	1	,718*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	258	258	258	258
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	,537*	,728*	,718*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	258	258	258	258

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Selanjutnya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara Resiliensi dengan Kesiapan Kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Kemudian menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja

mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Pembahasan

Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan Komunikasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hasil ini ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil uji *bivariate pearson* yaitu 0,691 dengan signifikansi 0,000 yang mengindikasikan hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Artinya semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sariski & Octaviansyah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu penelitian Angraini et al., (2021) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan sarjana. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa.

Hubungan Resiliensi dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiliensi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hasil ini ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil uji *bivariate pearson* yaitu 0,612 dengan signifikansi 0,000 yang

mengindikasikan hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Artinya, semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dwifani & Hendarman (2023) yang menyatakan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Sejalan dengan itu penelitian Fatimah & Purwanti (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung menunjukkan kesiapan kerja lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi berperan besar dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Upaya pengembangan resiliensi sejak masa perkuliahan akan membantu mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dinamika dan tantangan yang ada di dunia kerja.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiliensi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hasil ini ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil uji *bivariate pearson* yaitu 0,537 dengan signifikansi 0,000 yang mengindikasikan hubungan sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka semakin baik pula kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianta (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi

berprestasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil tersebut diperkuat oleh studi Kusumasari & Rustiana (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan karier dan terus belajar agar mampu bersaing di pasar kerja.

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Pengembangan keterampilan ini penting karena dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya pekerja keras, tetapi juga mampu mengambil risiko, menerima tantangan yang proporsional, dan terus meningkatkan diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, resiliensi, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Keterampilan komunikasi menjadi faktor yang paling kuat berhubungan dengan kesiapan kerja, hasil ini menegaskan pentingnya kemampuan menyampaikan ide secara efektif dalam menghadapi dunia kerja. Resiliensi juga berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja melalui kemampuan mahasiswa beradaptasi terhadap tekanan dan perubahan. Sementara itu, motivasi berprestasi berkontribusi dalam mendorong semangat mahasiswa untuk bekerja keras dan bertanggung jawab, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek keberanian mengambil tantangan yang moderat. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut menjadi aspek penting yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Dhila Izza, Murisal, And Widia Sri Ardias. 2021. "Pengaruh Keterampilan

Komunikasi Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat." *Jurnal Psikologi Islam* 12(1):84–100.

Dianta, Wah Urip. 2023. "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan 2018/2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Skripsi." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(1):1–19.

Dianta, Wah Urip, And Agustin Handayani. 2023. "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2(6):24–29.

Dwifani, Defrina, And Achmad Fajar Hendarman. 2023. "Relationship Among Self-Efficacy, Digital Mindset, And Resilience Towards Work Readiness In Industry 4.0." *Seiko: Journal Of Management & Business* 6(1):786–97.

Fahri, Gilang Muhammad. 2020. "Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dan lain Metro Angkatan 2016/2017)." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01(1):1–7.

Faisal, Muhamad, Wenny Desty Febrian, And Yanthy Herawaty Purnama. 2024. "Pengaruh Keterampilan *Interpersonal*, *Problem Solving* Dan Resiliensi Terhadap Kesiapan Kerja (Mahasiswa Gen Z Yang Mengikuti Kegiatan Ormawa Di Universitas Dian Nusantara)." 2(3):126–39.

Fatimah, S., And N. Purwanti. 2020. "Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Psikologi." *Jurnal Psikogenesis* 8(1):1–9.

Gani, Irwan, And Siti Amalia. 2018. Alat

- Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial. Yogyakarta. Edited By P. Christian. Andi.
- Handayani, R. 2019. "Pengaruh Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Insight* 1(2):122–30.
- Kasmir. 2022. Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis). Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kusumasari, Nita, And Ade Rustiana. 2019. "Pengaruh Pengalaman Ojt, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi." *Economic Education Analysis Journal* 8(Vol 8 No 1 (2019): Economic Education Analysis Journal):366–88.
- Mulyono, Wahyu D., Suparji, Arie Wardhono, Bambang Suprianto, And I. Gusti Putu Asto Buditjahjanto. 2023. "The Influence Of Communication And Teamwork Skills On The Work Readiness Of Vocational High School Students." *World Transactions On Engineering And Technology Education* 21(3):1–6.
- Prabowo, Robbi Kurniawan. 2021. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Kerja Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Uii Angkatan 2016." 1–9.
- Puruhita, Rahardyanata, And Meita Santi Budiani. 2017. "Hubungan Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Smk Pgri 1 Kota Surabaya." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 04(1):1–6.
- Ramadhani, I. 2022. "Resiliensi Mahasiswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Gaya Koping." *Jurnal Psikologi Tabula Rasa* 10(1):88–97.
- Sariski, Ani, And Achmad Dwityanto
- Octaviansyah. 2022. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Komunikasi *Interpersonal* dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi."
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Widana, I. Wayan, And Putu Lia Muliani. 2020. Uji Persyaratan Analisis. Vol. 15. Edited By T. Fiktorius. Klik Media.
- Wijaya, Etistika Yuni, And Nuru Aini. 2021. "Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Kerja Praktik Industri (Kpi) Pada Prodi Pendidikan Informatika." *Edutic - Scientific Journal Of Informatics Education* 7(2). Doi: 10.21107/Edutic.V7i2.10703.